ISSN : 2828-416X
EISSN: 2809-7637
JURNAL ILMIAH MAHASISWA MIRACLE KESEHATAN MASYARAKAT

HIGIENE SANITASI PADA DEPOT AIR MINUM ISI ULANG (DAMIU)

DEPOT SANITATION HYGIENE AT REFILL DRINKING WATER DEPOT (DAMIU)

Teri Lestari[1)], M.Amin[2)*], Afriyanto [3)], Riska Yanuarti[4)]
[1,2,3,4]Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Correspondence Author: mamin@umb.ac.id

ABSTRACT

Drinking water is water that goes through a processing process or without a processing process that meets health requirements and can be drunk directly. Based on the results of observations and community surveys in the working area of the West Lingkar Health Center, Bengkulu City, currently most of them use water produced from refill drinking water depots (DAMIU). for consumption because it does not need to be cooked, the price is cheap and there is a delivery service so there is no need to buy directly to the depot. The purpose of this study was to determine whether or not proper sanitation hygiene was appropriate. 43 of 2014 concerning Sanitary Hygiene for refillable drinking water depots. The number of informants in this study was 11 DAMIU. The results showed that of the eleven DAMIU in the Work Area of the West Lingkar Health Center, Bengkulu City, one DAMIU had met the eligibility requirements because it met the DAMIU hygiene eligibility requirements with a value of 70, and ten DAMIUs had not met the DAMIU hygiene eligibility requirements because the score was < 70. Suggestions from this research are that it is necessary to pay attention especially to the variables of places and handlers who do not meet the requirements such as not having a closed garbage disposal and a hand washing place equipped with soap, not having regular health checks and not having sanitary hygiene behavior when serving consumers. Thus, strict guidance and supervision are needed from all relevant parties regarding the hygiene and sanitation of refill drinking water depots in the working area of the West Lingkar Health Center, Bengkulu City.
Keywords: *Sanitation Hygiene, DAMIU*

ABSTRAK

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum Berdasarkan hasil pengamatan dan survei masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu saat ini sebagaian besar menggunakan air produksi dari Depot Air Minum isi ulang (DAMIU) untuk dikonsumsi karena tidak perlu dimasak, harganya murah dan terdapat layanan antar sehingga tidak perlu membeli langsung ke depot. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui higiene sanitasi layak atau tidak layak Suatu DAMIU, Desain penelitian ini penelitian deskriftif dengan pendekatan Kuantitatif menggunakan lembar kuesioner dari Permenkes RI No. 43 Tahun 2014 tentang Higiene Sanitasi Depot Air Minum isi ulang . Jumlah sumber informan pada penelitian ini sebanyak 11 DAMIU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebelas DAMIU di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu satu DAMIU yang telah memenuhi persyaratan kelayakan karena memenuhi persyaratan kelayakan higiene sanitas DAMIU dengan nilai ≥ 70, dan sepuluh DAMIU yang belum memenuhi peryaratan kelayakan higiene sanitas DAMIU karena nilai < 70. saran dari penelitian ini adalah perlu untuk diperhatikan terutama dari Variabel tempat dan penjamah yang belum memenuhi persyaratan seperti tidak mempunyai tempat pembuangan sampah yang tertutup dan tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun, tidak memeriksakan kesehatan secara berkala dan tidak berprilaku higiene sanitasi saat melayani konsumen. Dengan demikian, perlu pembinaan dan pengawasan yang ketat dari seluruh pihak terkait mengenai higiene dan sanitasi depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.
Kata Kunci : *Higiene Sanitasi, DAMIU*

PENDAHULUAN

Air adalah kebutuhan bagi kehidupan karena Semua makhluk membutuhkan air, jadi jika tidak ada air tidak akan ada kehidupan. Air bersih merupakan kebutuhan pokok manusia yang meliputi air yang dikonsumsi, untuk mandi, mencuci dan kebutuhan kebersihan lainnya. Kesehatan lingkungan bisa terwujud jika didukung dengan Kesehatan air di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, air benar-benar menjadi faktor yang sangat penting dalam kehidupan yang sehat. Salah satu hal yang mempengaruhi air bersih yaitu kesadaran masyarakat. Semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat, semakin tinggi pula kebutuhan air bersih yang diperlukan. (Triatmadja, 2019).

Permenkes RI No. 43 Tahun 2014 yang mengatur higiene sanitasi depot air minum menyebutkan bahwa Depot Air Minum isi ulang yang selanjutnya disingkat DAMIU adalah usaha yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dalam bentuk curah dan menjual langsung kepada konsumen.

Air Minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Higiene Sanitasi adalah upaya untuk mengendalikan faktor risiko terjadinya kontaminasi yang berasal dari tempat, peralatan dan penjamah terhadap Air Minum agar aman dikonsumsi. (Paulo, 2019)

Depot Air Minum isi ulang Adalah Usaha industri pengolahaan air minum yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dan menjual langsung kepada konsumen. (Widianto, 2017)

Pemilihan Depot air minum isi ulang (DAMIU) sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan air minum menjadi resiko yang dapat membahayakan kesehatan jika kualitas DAMIU masih diragukan apalagi jika konsumen tidak memperhatikan keamanan dan kehigienisannya. Kualitas air produksi DAMIU akhir-akhir ini semakin menurun dengan permasalahan secara umum antara lain peralatan Depot Air Minum isi ulang (DAMIU) yang tidak dilengkapi alat sterilisasi, mempunyai daya bunuh rendah terhadap bakteri, atau pengusaha belum mengetahui kualitas air baku yang digunakan, jenis peralatan DAMIU yang baik dan cara pemeliharaannnya serta penanganan air hasil olahan (Mairizki, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan dan survei yang dilakukan oleh peneliti, Masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu saat ini sebagian besar menggunakan air produksi depot air minum isi ulang untuk dikonsumsi karena tidak perlu dimasak, harganya murah dan terdapat layanan antar sehinga tidak perlu membeli langsung ke depot meskipun higiene dan sanitasi depot air minum isi ulang tersebut masih diragukan, karena beberapa depot air minum isi ulang di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat tidak memiliki sertifikat higiene sanitasi depot air minum, tidak memiliki akses kamar mandi dan jamban, Penjamah jarang mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setiap melayani konsumen, dan karyawan pengelolaan (Penjamah) tidak menggunakan pakaian kerja yang bersih dan rapi. Sehingga dengan ini diperlukan upaya pembinaan dan pengawasan higiene sanitasi yang memadai di 11 depot air minum isi ulang (DAMIU) yang terdaftar di Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu agar tidak

berdampak buruk terhadap kesehatan Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui higiene sanitasi layak atau tidak layak dari variabel Tempat, Peralatan, Penjamah, Air baku dan air minum pada depot air minum isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Tentang Higiene sanitasi depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Desain penelitian ini adalah merupakan skoring terhadap variabel higiene sanitasi depot air minum dengan nilai tertentu berdasarkan Standar Permenkes RI No.43 Tahun 2014. Kelayakan suatu depot air minum adalah berdasarkan jumlah skor, Jika jumlah skor ≥ 70 dikatakan layak dan jika jumlah skor < dari 70 maka dikatakan tidak layak.

konsumen. (Paulo, 2019).

Sampel pada penelitian ini adalah total sampling dari depot air minun isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu Sebanyak 11 Depot Air minum isi ulang.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang di lakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Hasil penelitian ini menggambarkan studi fenomenalogi kasus ketidakikutsertaan Ibu Rumah Tangga Dalam vaksinasi covid -19 Kota Bengkulu

HASIL PENELITIAN

Akumulasi Penilaian Higiene Sanitasi Depot Air Minum isi ulang Dari Variabel Tempat, Peralatan, Penjamah, Air Baku dan Air Minum

Hasil akumulasi lembar cheklis terkait higiene sanitasi pada 11 depot air minum yang terdaftar di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Bengkulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Akumulasi penilaian higiene sanitasi depot air minum isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu

No	Variabel	Nama DAMIU									
		FR	MM	BM	AD	A3R	WM	B6	TR	AR	MR	YM
1	Tempat	18	24	20	22	20	24	20	20	22	22	22
2.	Peralatan	24	24	29	24	24	29	29	29	29	24	29
3.	Penjamah	6	6	3	3	3	6	3	6	3	6	3
4.	Air Baku dan Air Minum	8	13	8	8	8	15	8	8	8	8	13
	Total Nilai	58	67	60	57	55	74	60	63	62	60	64
	Kriteria	**TL**	**TL**	**TL**	**TL**	**TL**	**L**	**TL**	**TL**	**TL**	**TL**	**TL**

Sumber Data Primer 2022

Keterangan :

1. L : (Layak) Jika Jumlah nilai ≥ 70
2. TL : (Tidak Layak) Jika nilai < 70
3. Cara Perhitungan Berdasarkan Permenkes RI No. 43 Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas menunjukan bahwa 1 dari 11 DAMIU di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu ditinjau dari Variabel tempat, peralatan, penjamah, air baku dan air minum yang memenuhi Syarat Kelayakan dan 10 DAMIU tidak memenuhi syarat kelayakan dari syarat higiene sanitasi DAMIU.

Gambar 1. Pengisian kuesioner Inspeksi sanitasi DAMIU

Gambar 2. Melihat kelengkapan Peralatan DAMIU

PEMBAHASAN

Higiene Sanitasi DAMIU

Higiene Sanitasi adalah upaya untuk mengendalikan, faktor resiko terjadinya kontaminasi yang berasal dari tempat, peralatan dan penjamah terhadap air minum agar aman dikonsumsi. Cara penilaian pemeriksaan kelayakan DAMIU yaitu jika jumlah skor ≥ 70 dikatakan layak dan jika jumlah skor < dari 70 maka dikatakan tidak layak. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada 11 Depot Air Minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **HIGIENE SANITASI DEPOT AIR MINUM BERDASARKAN VARIABEL TEMPAT**

Berdasarkan hasil observasi/penelitian yang dilakukan pada 11 depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu menunjukan bahwa 11 depot air minum isi ulang berada pada lokasi yang bebas dari pencemaran dan penularan penyakit karena jauh dari tempat pembuangan sampah, bukan lokasi yang dekat dengan penumpukan barang-barang bekas atau bahan berbahaya beracun (B3).

Hasil observasi/penelitian yang dilakukan diketahui bahwa bangunan pada semua depot (11 DAMIU) di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu telah terbuat dari batu bata yang telah diplaster (Bangunan permanen).

Keadaan lantai pada 11 depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu sudah memenuhi persyaratan karena lantai pada DAMIU sudah terbuat dari keramik. Terdapat 1 DAMIU yang tidak memenuhi syarat karena ada retakan pada dinding.

Tujuh depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu telah memenuhi syarat

atap dan langit-langit yang kuat, anti tikus dan permukaan rata, berwarna terang dan mempunyai ketinggian yang cukup, Sementara pada empat depot air minum isi ulang sudah memiliki atap juga tetapi dengan keadaan langit-langit yang tidak kuat dan adanya robekan. Dilihat dari tata ruang ada dua depot air minum isi ulang yang terdapat tata ruang seperti adanya ruang tunggu, dan sembilan depot air minum isi ulang tidak memiliki ruang tunggu untuk pengunjung atau konsumen karena keterbatasannya lokasi.

Jumlah DAMIU di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu, dari 11 terdapat 1 DAMIU yang tidak mempunyai pencahayaan yang baik karena melebihi batas standar yang ada yaitu memilki pencahyaan 263 Lux. Dan pencahyaan terendah yaitu 116 Lux yang masih masuk kedalam standar pencahayaan yang baik, cukup terang untuk bekerja tidak menyilaukan dan tersebar secara merata. Ventilasi pada 11 DAMIU telah memenuhi syarat.

Semua depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu memiliki Kelembaban yang telah memenuhi standar kelembaban yaitu 45%-65%, yang dapat memberikan kenyamanan dalam melakukan pekerjaan, dengan kelembaban terendah 57% dan kelembaban tertinggi 64%.

Hasil observasi/ penelitian menunjukan semua depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu sudah memiliki kamar mandi dan jamban, terdapat saluran pembuangan air limbah yang lancar, tempat pembuangan sampah yang tidak tertutup bahkan ada DAMIU yang tidak memiliki tempat sampah, 10 dari 11 DAMIU tidak dilengkapi dengan tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun.

Kualitas Air minum yang dihasilkan adalah harus sesuai dengan standar baku mutu atau persyaratan kualitas air minum sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 492/ Menkes/ Per/ IV/ 2010 tentang persyaratan kualitas Air Minum. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suriadi (2016), dari 18 DAM dengan kondisi tempat cuci tangan, terdapat 4 DAM (22%) tidak memenuhi syarat dan 14 DAM (78%) memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil Inspeksi higiene sanitasi depot air minum isi ulang menggunakan lembar cheklis yang berdasarkan pada Permenkes RI Nomor 43 tahun 2014 pada 11 depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu yang ditinjau dari Variabel tempat diperoleh nilai 18 pada DAMIU FR, nilai 24 Pada DAMIU MM, nilai 20 pada DAMIU BM , nilai 22 pada DAMIU AD, nilai 20 pada DAMIU A3R, nila 24 pada DAMIU WM, nilai 20 pada DAMIU B6, nilai 20 pada DAMIU TR, nilai 22 pada DAMIU AR, nilai 22 pada DAMIU MR, dan nilai 22 pada DAMIU YM.

Higiene sanitasi pada depot air minum isi ulang ditinjau dari variabel tempat dinyatakan memenuhi persyaratan kelayakan fisik jika jumlah nilai ≥ 70 dan tidak memenuhi kelayakan fisik jika nilai < 70. hasil penelitian menunjukan bahwa kondisi higiene sanitasi pada 11 depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu ditinjau dari Variabel tempat yang meliputi lokasi, kondisi bangunan, lantai, dinding, atap, langit-langit, tata ruang, pencahayaan, ventilasi, kelembaban, saluran pembuangan limbah, tempat sampah, tempat cuci tangan serta bebas dari tikus, lalat dan kecoa yang terdapat satu DAMIU yang telah memenuhi persyaratan kelayakan dan sepuluh DAMIU yang belum memenuhi peryaratan kelayakan higiene sanitas DAMIU karena nilai < 70.

2. HIGIENE SANITASI DEPOT AIR MINUM ISI ULANG BERDASARKAN VARIABEL PERALATAN

Berdasarkan hasil observasi/ penelitian yang dilakukan pada 11 depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu menunjukan bahwa semua depot air minum menggunakan bahan tara pangan yang terbuat dari *stainless steel*, peralatan yang digunakan seperti mikrofilter dan alat sterilisasi tidak dalam keadaan kadaluarsa, dan terdapat lebih dari satu micro filter (µ) dengan ukuran berjenjang namun terdapat 5 depot air minum isi ulang dengan alat sterilisasi tidak berfungsi dengan baik, kondisi tandon air baku pada semua depot air minum dalam keadaan tertutup dan tidak terkena sinar matahari langsung karena terbuat dari bahan *stainless steel* dan fiber, sebelum dilakukan pengisian semua depot air minum melakukan pencucian dan pembilasan untuk membersihkan galon dari sisa pemakaian sebelumnya ,tersedia tutup botol yang beru dan bersih dan galon yang sudah terisi langsung diberikan kepada konsumen.

Berdasarkan hasil Inspeksi higiene sanitasi depot air minum isi ulang menggunakan lembar cheklis yang berdasarkan pada Permenkes RI Nomor 43 tahun 2014 pada 11 depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu yang ditinjau dari Variabel Peralatan diperoleh nilai 24 pada DAMIU FR, nilai 24 Pada DAMIU MM, nilai 29 pada DAMIU BM , nilai 24 pada DAMIU AD, nilai 24 pada DAMIU A3R, nila 29 pada DAMIU WM, nilai 29 pada DAMIU B6, nilai 29 pada DAMIU TR, nilai 29 pada DAMIU AR, nilai 24 pada DAMIU MR, dan nilai 29 pada DAMIU YM. Dari sebelas DAMIU satu DAMIU yang telah memenuhi persyaratan kelayakan dan sepuluh DAMIU yang belum memenuhi peryaratan kelayakan higiene sanitas DAMIU karena nilai < 70.

Salah satu penyebab kontaminasi bakteri pada air minum bisa disebabkan dari peralatan yang digunakan DAMIU. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemeliharaan peralatan depot air minum isi ulang untuk memastikan kondisi peralatan dalam keadaan baik yaitu bersih dan steril.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Wulandari, S et al (2015) mengenai kualitas air minum isi ulang di sekitar Tanggerang Selatan menyatakan bahwa kemasan air minum isi ulang dapat menjadi media penularan penyakit. Untuk itu, kemasan air minum sebaiknya dalam keadaan bersih dan steril agar terhindar dari kontaminasi bakteriologi.

3. HIGIENE SANITASI DEPOT AIR MINUM BERDASARKAN VARIABEL PENJAMAH

Berdasarkan hasil observasi/ penelitian pada 11 depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu menunjukan semua penjamah/operator dalam keadaan sehat dan bebas dari penyakit menular. semua penjamah tidak berperilaku higiene karena tidak mencuci tangan sebelum melakukan pengisian galon. Ketersedian fasilitas cuci tangan di depot air minum sangat penting.

Enam dari sebelas penjamah pada depot air minum di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, Semua penjamah tidak memiliki sertifikat kursus higiene sanitasi depot air minum isi ulang dengan alasan masih dalam tahap pengurusan dan semua penjamah/operator tidak memiliki pakaian kerja khusus yang bersih dan rapi. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pakaian kerja penjamah depot air minum sebaiknya bukan berasal dari

Penilaian kelaikan fisik untuk memenuhi syarat air minum sarana dan

prasarana perlu dilakukan dengan menyediakan lembar *checklist* kelayakan air minum yang mengacu pada pedoman penilaian dan laboraturium sebagai tempat pemeriksaan air (Kartika, Y., et al, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto, E. E. (2019) menyatakan bahwa peranan penjamah sangat penting dalam pengelolaan depot air minum. Penjamah bertugas melakukan pengoperasian sistem pengolahan air, melakukan perawatan dan pemeliharaan peralatan yang digunakan dalam mengisian air minum. Dari hasil penelitian menunjukan ada hubungan antara kondisi higiene sanitasi penjamah terhadap cemaran mikroba pada air minum

Berdasarkan hasil Inspeksi higiene sanitasi depot air minum isi ulang menggunakan lembar cheklis yang berdasarkan pada Permenkes RI Nomor 43 tahun 2014 pada 11 depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu yang ditinjau dari Variabel Penjamah diperoleh nilai 6 pada DAMIU FR, nilai 6 Pada DAMIU MM, nilai 3 pada DAMIU BM , nilai 3 pada DAMIU AD, nilai 3 pada DAMIU A3R, nilai 6 pada DAMIU WM, nilai 3 pada DAMIU B6, nilai 6 pada DAMIU TR, nilai 3 pada DAMIU AR, nilai 6 pada DAMIU MR, dan nilai 3 pada DAMIU YM. Dari sebelas DAMIU satu DAMIU yang telah memenuhi persyaratan kelayakan dan sepuluh DAMIU yang belum memenuhi peryaratan kelayakan higiene sanitas DAMIU karena nilai < 70.

4. HIGIENE SANITASI DEPOT AIR MINUM BERDASARKAN VARIABEL AIR BAKU DAN AIR MINUM

Berdasarkan hasil observasi/ penelitian yang dilakukan pada 11 depot air minum di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu menunjukan 3 DAMIU yang bahan berasal dari pegunungan, 1 DAMIU berasal dari PDAM dan 7 DAMIU berasal dari Sumur (SGL).

Depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu dari 11 depot ada 1 yang memiliki bukti sertifikat sumber air dan 10 DAMIU tidak memiliki bukti sertifikat sumber air. dan semua DAMIU dengan pengangkutan air baku memiliki surat jaminan pasok air baku. Semua DAMIU memenuhi syarat pengangkutan air baku yaitu paling lama 12 jam sampai ke DAMIU, Kualitas air minum yang di hasilkan tidak memenuhi persyaratan fisik, Mikrobiologi, dan kimia, dan kendaraan pengangkutan air menggunakan tangki yang terbuat dari bahan tara pangan.

Berdasarkan hasil Inspeksi higiene sanitasi depot air minum isi ulang menggunakan lembar cheklis yang berdasarkan pada Permenkes RI Nomor 43 tahun 2014 pada 11 depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu yang ditinjau dari Variabel Air Baku dan Air Minum diperoleh nilai 8 pada DAMIU FR, nilai 13 Pada DAMIU MM, nilai 8 pada DAMIU BM , nilai 8 pada DAMIU AD, nilai 8 pada DAMIU A3R, nilai 15 pada DAMIU WM, nilai 8 pada DAMIU B6, nilai 8 pada DAMIU TR, nilai 8 pada DAMIU AR, nilai 8 pada DAMIU MR, dan nilai 13 pada DAMIU YM. Dari sebelas DAMIU satu DAMIU yang telah memenuhi persyaratan kelayakan dan sepuluh DAMIU yang belum memenuhi peryaratan kelayakan higiene sanitas DAMIU karena nilai < 70.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudiana IM & Sudirgayasa IG (2020) pada Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kelurahan Pesisir menyatakan keberadaan *escherichia coli* dalam air minum dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti pencemaran pada sumber air baku yang digunakan, pencemaran pada proses pengolahan air baku (filtrasi dan

desinfeksi) yang kurang sempurna dan pengemasan serta pencucian galon penampung air minum.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Walangitan (2016) mengenai Gambaran kualitas air minum depot air minum isi ulang di kelurahan Renotana-Weru dan Kelurahan Karombasan selatan menurut parameter mikrobiologi menyatakan bahwa 37,5 % DAMIU yang ada di kelurahan Renotana-Weru dan Kelurahan Karombasan selatan menghasilkan air yang tidak layak untuk dikonsumsi karena mengandung bakteri *Coliform* dan Excherichia coli. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh kualitas air yang buruk yaitu penyakit diare.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Dari sebelas DAMIU di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu satu DAMIU yang telah memenuhi persyaratan kelayakan karena memenuhi persyaratan kelayakan higiene sanitas DAMIU dengan nilai ≥ 70, dan sepuluh DAMIU yang belum memenuhi peryaratan kelayakan higiene sanitas DAMIU karena nilai < 70. Semua Variabel higiene sanitasi pada sepuluh DAMIU perlu untuk diperhatikan terutama dari Variabel tempat dan penjamah yang belum memenuhi persyaratan seperti tidak mempunyai tempat pembuangan sampah yang tertutup dan tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun, tidak memeriksakan kesehatan secara berkala dan tidak berprilaku higiene sanitasi saat melayani konsumen. Dengan demikian, perlu pembinaan dan pengawasan yang ketat dari seluruh pihak terkait mengenai higiene dan sanitasi depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka pada akhir penulisan skripsi ini peneliti akan memberikan saran sabagai berikut:

1. Penjamah/Pengelolah DAMIU Harus berprilaku higiene sanitasi setiap melayani konsumen,Rutin memeriksakan kesehatan secara berkala.
2. Para konsumen untuk mengolah kembali air minum dari DAMIU sebelum dikonsumsi, seperti dengan cara perebusan hingga mendidih agar aman dikonsumsi.
3. Untuk pihak yang terkait agar melakukan pengawasan yang lebih ketat mengenai higiene sanitasi DAMIU di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

Kartika, Y., Febriawati, H., Amin, M., Yanuarti, R., & Angraini, W. (2021). Analisis Higiene Sanitasi Depot Air Minum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, *8*(1), 19. http://dx.doi.org/10.29406/jkmk.v8i1.2674

Mairizki, F. (2017). Analisis Higiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang (Damiu) Di Sekitar Universitas Islam Riau. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, *2*(3), 389-396.http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2428

Paulo. (2019). *Higiene Sanitasi Depot Air minum isi ulang di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2019*. Di akses di http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1382/1/ELYSAH%20ELISABETH%20SUSANTO.pdf

Permenkes RI No.43 Tahun (2014). *Higiene sanitasi Depot air minum*. Jakarta Permenkes RI Tentang persyaratan kualitas air minum. NO 492/MENKES/PER/IV/2010. Di akses di https://www.google.com

Susanto, E. E. (2019). Higiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2019.

Sudiana IM, Sudirgayasa IG. ANALISIS CEMARAN BAKTERI Coliform DAN Eschericia coli PADA DEPOT AIR MINUM ISI ULANG (DAMIU). *J Kesehat Bakti Tunas Husada J Ilmu Keperawatan, Anal Kesehat dan Farm*. 2020;20(1):52–61. http://dx.doi.org/10.36465/jkbth.v20i1.553

Triatmadja, Radianta. (2019). *Teknik Penyediaan Air Minum dan Perpipaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Walangitan, M. R., Sapulete, M. R., & Pangemanan, J. M. (2016). Gambaran Kualitas Air Minum dari Depot Air Minum Isi Ulang di Kelurahan Ranotana-Weru dan Kelurahan Karombasan Selatan Menurut Parameter Mikrobiologi. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, *4*(1). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkkt/article/view/11273

Widianto. (2017). Kualitas Kekeruhan Dan Jumlah Bakteri Coliform Dengan Metode Mpn Pada Air Filter Di Depot Isi Ulang Kabupaten Blora. *Skripsi. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, 7–16. repository.unimus.ac.id

Wulandari, S., Siwiendrayanti, A., & Wahyuningsih, A. (2015). Higiene Dan Sanitasi Serta Kualitas Bakteriologis Damiu Di Sekitar Universitas Negeri Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, *4*(3). https://doi.org/10.15294/ujph.v4i3.6338